

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING* TERHADAP PROSES DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV

¹⁾Fitriyani Daud

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Puhuwato

Correspondence Author: fitriyanidaud6@gmail.com

Article Info

Keywords:

Learning Mode;
Students Learning
Outcomes.

ABSTRACT

This research aims to find out the process and students learning outcomes of class IV in SDN 03 Marisa by using the Guided Note Taking learning model. This research was conducted on January 27, 2023. This research used observation procedure method. The subjects of this research were students of class IV in SDN 03 Marisa, homeroom teachers, and headmaster. The collection techniques used in this research are observation, documentation, information in the form of books, archives, documents, written numbers and pictures in the form of reports and information that can support research. Based on the analysis it can be concluded that the implementation of the guided note taking strategy learning model can improve student learning outcomes in class IV SDN 03 Marisa, while the obstacles obtained from this learning model are that some students have difficulty filling out the handouts prepared by the teacher.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Model
Pembelajaran;
Hasil Belajar Siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Marisa dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking*. Penelitian ini dilaksanakan pada 27 Januari 2023. Metode penelitian ini menggunakan metode prosedur pengamatan (observasi). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 03 Marisa, wali kelas, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran strategi *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 03 Marisa, adapun hambatan yang didapat dari model pembelajaran ini yang mana beberapa siswa mengalami kesulitan untuk mengisi handout yang telah disiapkan oleh guru.

✉ **Corresponding Author:** (1) Fitriyani Daud, (2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (3) Universitas Puhuwato, (4) Gorontalo, Indonesia, (5) Email: fitriyanidaud6@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri seseorang. Menurut Slameto (2010:1) dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil yang dilakukan pada proses pembelajaran masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan adanya interaksi aktif antara siswa dan guru.

Penguasaan materi oleh seorang pendidik serta metode/model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Tidak satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Selain itu untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tentunya diperlukan pendidik yang menguasai materi dan strategi pembelajarannya. Juga diperlukan sarana dan prasarana yang memadai serta relevan dengan proses pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Asra (2011:1) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan merupakan tantangan proses yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berprofesi keguruan dan pendidikan. Proses yang menyenangkan disekolah akan membangkitkan rasa kegembiraan dan menyenangkan dan menjadi modal utama dalam menciptakan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari.

Menurut Ulhaq, (2017:114), kualitas pendidikan dapat diketahui dari proses dan produk itu sendiri. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila penyelenggaraan pembelajaran berjalan efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen pendidikan, mulai dari tujuan pembelajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode pembelajaran, sumber belajar, serta evaluasi. Komponen – komponen tersebut terlibat secara langsung tanpa menonjolkan salah satu komponen saja, tetapi semua komponen diberdayakan secara bersama – sama.

Pembelajaran IPS pembaharuan seperti penerapan model pembelajaran tidak fokus kepada guru saja tetapi menekankan kepada keaktifan siswa, sudah banyak yang dilakukan baik mengenai metode, materi, media, maupun faktor – faktor yang lain menunjang terciptanya tujuan yang diinginkan.

Menurut Raga (dalam susiawan, 2010:1) ilmu pengetahuan

sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep–konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologi serta keyakinan dan bermakna bagi siswa dan kehidupannya. Mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan model pembelajaran. IPS yang setiap komponen pembelajaran secara integral dan koheren. Menurut Valen & Asep (2020 :182).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2023 di kelas IV SDN 03 MARISA. Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi dalam pembelajaran, untuk itu perlu upaya yang dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan kefokus belajar siswa tersebut.

Salah satu solusi untuk meningkatkan kefokus dalam pembelajaran dapat di atasi oleh seorang guru dengan penerapan strategi pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan strategi Guided Note Taking. Strategi Guided Note Taking merupakan strategi pembelajaran yang dalam strategi ini, sebagai pengajar atau guru menyiapkan suatu skema atau yang lain dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran yang banyak bentuk atau pola dapat dikerjakan untuk strategi ini salah satunya adalah paling penting mengisi poin – poin dengan memberikan panduan berupa kisi – kisi yang belum sempurna agar metode cerama yang dibawakan guru akan menambah minat dan perhatian siswa dalam belajar. Dengan strategi Guided Note Taking ini siswa juga tidak hana sekedar mendengar penjelasan dari guru, namun siswa melakukan aktivitas mencatat materi yang dijelaskan guru pada handout Guided Note Taking. Dengan diterapkan strategi Guided Note Taking pembelajaran ini diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami.

Dengan strategi Guided Note Taking guru mendorong siswa lebih aktif dan inovatif dalam pembelajaran tersebut. Alasan memilih strategi Guided Note Taking adalah strategi ini tidak hanya sekedar memakai metode ceramah saja akan tetapi strategi ini memberikan perhatiannya terhadap siswa dan menekankan agar siswa tersebut lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dan tidak sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, namaun siswa melakukan aktivitas mencatat materi yang di jelaskan guru pada handout Guided Note Taking siswa melakukan kegiatan menulis sehingga siswa tidak lagi bosan dan memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul ‘‘Penggunaan Model Pembelajaran Guided Note

Taking Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SDN 03 Marisa, Kabupaten Pohuwato, Gorontalo. Penelitian berlangsung pada 27 Januari 2023. Karakteristik Penelitian jenis kuantitatif adalah menggunakan pola berfikir deduktif (rasional empiris atau top-down), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep – konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena – fenomena yang bersifat khusus, proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001: 6-7; Suharsimi Arikunto, 2002: 11, Johnson, 2005: dan Kasiram 2008; 149-150)

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, adalah aktivitas yang dimaksud merasakan dan memahami pengetahuan terhadap suatu proses atau objek yang diamati, Dokumentasi, adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 03 Marisa, wali kelas, dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi yang telah dilakukan di temukan bahwa guru memulai pembelajaran dengan memberi salam pembuka, dilanjutkan dengan doa bersama dan absensi. Kemudian untuk menambah semangat guru menyayikan lagu – lagu pendidikan dan memberikan tepuk semangat bersama para siswa agar menambah semangat belajar siswa. Guru memulai pembelajaran, apersepsi menanyakan pembelajaran yang sebelumnya, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan model pembelajaran satrategi *Guided Note Taking*. Guru menggunakan bahasa sehari – hari yang sopan agar siswa dapat mengerti apa yang diajarkan guru, Penggunaan media yang dipakai guru dalam mengajar yakni: buku, spidol, dan papan tulis. Teknik bertanya guru dalam mengajar yaitu guru menanyakan hal – hal yang kurang di pahami oleh siswa. Interaksi antara siswa dan guru atau perilaku siswa didalam kelas baik, ketika salah satu siswa di tanya siswa tersebut menjawab dengan benar, beberapa siswa yang kurang aktif atau kurang fokus, bercerita sesama teman lebih tepaatnya siswa di bagian belakang. Dan cara guru memotivasi siswa agar semangat dalam menuntut ilmu seperti tidak mendengarkan kata guru atau orang tua kita, semangat dalam belajar dan menuntut ilmu agar tercapainya cita – cita yang kita inginkan.

Model Pembelajaran

Agar pembelajaran IPS di kelas IV SD menjadi lebih aktif, menarik, serta hasil belajar siswa meningkat maka perlu variasi metode pembelajaran aktif sehingga siswa lebih mendominasi dalam pembelajaran. Pada pembelajaran di kelas IV SDN 03 Marisa Model pembelajaran yang digunakan adalah strategi *Guided Note Taking*. Model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah model yang menngunakan pendekatan pembelajaran aktif, dimana memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik interaksi siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Kelebihan model ini untuk melatih keaktifan siswa dengan guru memberikan sebuah catatan yang masih kosong dan meminta siswa mengisi catatan tersebut sessuai dengan apa yang telah guru ajarkan. Metode ini di harapkan dapat melatih daya ingat siswa agar fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah model yang menggunakan suatu bagan, skema (handout) sebagai media yang membantu siswa dalam membuat catatan ketika guru sedang menyampaikan pelajaran. Tujuan metode ini adalah agar metode ceramah yang guru berikan dapat berkembang dan mandapat perhatian siswa serta dapat mengubah materi – materi yang membosankan menjadi materi yang menyenangkan. Metode ini juga akan membuat siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun langkah – langkah Model *Guided Note Taking* yakni : Guru Memberi bahan ajar misalnya berupa handout kepada siswa, materi ajar disampaikan dengan metode ceramah , mengosongi sebagian poin – poin yang penting sehingga terdapat bagian – bagian yang kosong dalam handout tersebut, misalnya dengan mengosongkan istilah atau bisa dengan cara menghilangkan beberapa kata kunci, menjelaskan kepada siswa bahwa bagian yang kosong dalam handout memang sengaja dibuat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pelajaran. Dengan langkah – langkah tersebut siswa di kelas IV SD akan fokus mengikuti pelajaran yang berlangsung.

Selama penyampaian materi berlangsung siswa diminta mengisi bagian – bagian yang kosong. Setelah penyampaian materi dengan ceramah selesai, siswa diminta mengisi dan membacakan lembar handout yang telah di isi. Dengan begitu siswa akan fokus pada pelajaran dan tidak meninggalkan kelas begitu saja ketika jam pelajaran sudah selesai.

Model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan strategi pembelajaran dimana membuat suasana belajar lebih menarik dan bervariasi (Nursyahra, 2016). Model *Guided Note Taking* membantu siswa dalam pembelajaran dimana siswa menulis apa yang mereka pelajari, secara tidak langsung kegiatan menulis atau mengisi lembar kegiatan siswa membuat sesuatu yang mereka tulis masuk kedalam memori ingatan mereka (Fadhasar, dkk, 2017). Melalui catatan terbimbing dalam pembelajaran model *guided note taking* siswa terdorong mendengarkan dan

menyimak pelajaran yang sedang berlangsung, dan mencatat informasi. Adanya kegiatan mencatat dan memperhatikan membuat siswa lebih paham dan hasil belajar akan meningkat (Nurdayanti, 2012). Siswa yang mempunyai catatan yang lengkap dan akurat dapat mempersiapkan tes atau ulangan dengan mempelajari catatan yang telah dibuatnya (Atminanti, et al, 2017). Selain itu model guided note taking bukan hanya membantu meningkatkan hasil belajar siswa namun juga membuat siswa lebih aktif berdiskusi dan siswa aktif mengumpulkan informasi melalui catatan (Nursyahra, 2016).

Model pembelajaran guided note taking merupakan model pembelajaran menggunakan handout yang didalamnya terdapat poin – poin penting yang dikosongkan. Model pembelajaran ini memudahkan siswa menangkap materi yang di ajarkan guru. Model pembelajaran ini adalah salah satu model yang memungkinkan guru maupun siswa untuk sama sama aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa

Berbagai aspek penilaian digunakan oleh pendidik untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi di pengaruhi juga oleh faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik diantaranya adalah pemilihan jenis model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru (Pamungkas et al, 2016). Guru cenderung menggunakan model yang konvensional yang membuat siswa bosan dalam pembelajaran (Sundari, Usada & Matsuru, 2012). Hal ini mengakibatkan tidak terciptanya suasana belajar yang aktif dan kreatif. Pembelajaran yang konvensional ini membuat siswa tidak memiliki semangat dan motivasi belajar.

Hasil observasi yang dilakukan sekali di SDN 03 Marisa kelas IV diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung menggunakan strategi guided note taking mampu membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran dan fokus terhadap apa yang di ajarkan oleh guru dengan cara guru memberikan bagan yang sengaja dikosongkan agar siswa dapat mengisi bagan tersebut sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh guru, dan pada saat pemberian tugas atau PR siswa tersebut dapat memahami tugas tersebut walaupun tidak berada di lingkungan sekolah. Hal ini mampu membantu siswa mempelajari materi dan mudah di serap dan pahami oleh siswa.

Meskipun model pembelajaran guided note taking mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa kelas IV. Pada model pembelajaran ini masih terdapat beberapa siswa yang terlihat kesulitan untuk mengisi bagan yang dikosongkan pada lembar handout. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran siswa untuk bekerja sama sehingga masing masing siswa saling mengandalkan satu sama lain. Sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran guided note taking dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menangkap isi dari materi

yang dipelajari (Kristiani, 2011). Dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa di kelas IV dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran guided note taking. Hal ini tidak terlepas dari semakin meningkatnya ktfitas siswa dalam proses pembelajaran, krena selain mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru siswa juga aktif mengisi handout masing masing, siswa semakin sering bertanya kepada guru maupun temannya.

Penggunaan model guided note taking dapat memudahkan siswa dalam menghasilkan catatan selama belajar yang lengkap dan akurat sehingga menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar yang tinggi setelah diterapkan strategi guided note taking sesuai dengan pendapat Sari (2013) yang mengatakan bahwa kelebihan menggunakan model pembelajaran guided note taking adalah: 1) siswa menghasilkan catatan selama belajar yang lengkap dan akurat, 2) siswa yang mempunyai catatan yang akurat dalam studi mereka diharapkan dapat menerima skor tes tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Sulityaningrum (2012) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran guided note taking yang disertai handout atau panduan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Kemudian Prabowati (2014) juga mengatakan bahwa penggunaan model guided note taking dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penelitian Christianti (2012) mengatakan presentase ketuntasan belajar siswa setelah di terapkan model Guided Note Taking lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran strategi guided note taking dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 03 Marisa, adapun hambatan yang didapat dari model pembelajaran ini yang mana beberapa siswa mengalami kesulitan untuk mengisi handout yang telah disiapkan oleh guru. Saran dari penelitian ini adalah guru perlu melakukan pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa aktif dan termotivasi dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Christianti, S. & T. Subroto (2012). Model Pembelajaran Guided Note Taking Berbantu Media Chemo- Edutainment pada Materi Pokok Koloid. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 01 (1), 27-31.
- Diana Agusfina, Ira Miyarni Sutioningsih, Risa Marta Yati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah Di SMA Negeri 3 Lubuklinggau: *Journal of Education and Historical Studies*. Page95-100. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jasmerah>
- Prabowowati, K. (2014). Penerapan Media Chemscool dengan Metode Guided Note Taking pada Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 08(2), 1319-1329.

- Sumiati & Asra. (2011). Metode Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- Sulistyaningrum, D. E. (2012). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) dengan Mengoptimalkan Penggunaan Torso Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012. Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 02 (3), 1-12.
- Slameto. (2010). Belajar Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Ulhaq. (2017). Kompetensi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Valen, A. & Ekok, Asep S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Student Team Achievement Division Siswa Kelas IV SD Negeri 82 Bengkulu. Vol 04, No 2 hlm 182.
- Yutika, Yeni Asmara, Asep Sukenda Ekok. (2020). Penerapan Strategi Guided Note Taking terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Negeri Tanjung Beringin: Linggau Jurnal Of Elementary School Education. Page (107-114).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN